

**PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK DI PAUD TERPADU
BHAKTI BUNDA PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**ISA HIDAYATI
NIM. 2011/1100795**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : **Pengembangan Motorik Kasar Anak di PAUD
Terpadu Bhakti Bunda Padang**

Nama : Isa Hidayati

NIM : 1100795/2011

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra.Hj. Zulminiati, M.Pd
NIP:19601215 198603 2 001

Pembimbing II



Saridewi, M. Pd
NIP: 19840524 200812 2 004

Ketua Jurusan,



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

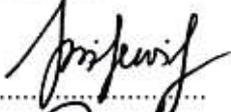
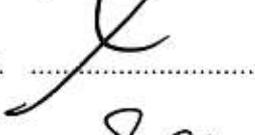
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Pengembangan Motorik Kasar Anak di PAUD Terpadu Bhakti Bunda Padang

Nama : Isa Hidayati
NIM : 2011/1100795
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 April 2015

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Zulminiati, M. Pd	1. 
2. Sekretaris : Saridewi, M. Pd	2. 
3. Anggota : Elise Muryanti, M. Pd	3. 
4. Anggota : Dr. Rakimahwati, M. Pd	4. 
5. Anggota : Indra Yeni, M. Pd	5. 

Halaman Persembahan

Bismillahirrahmannirrahim, Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas limpahan kasih sayang dan rahmat-Nya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan bulir-bulir peluh yang bercucuran. Shalawat beserta salam untuk manusia paling mulia dimuka bumi ini, Nabi Muhammad SAW, seorang revolusioner terbesar dalam sejarah dunia yang membawa umat manusia khususnya kita mahasiswa dan mahasiswi menuju cahaya kemenangan. Visca Mahasiswa !!

Untuk yang pertama, Ku persembahkan Skripsi ini kepada kedua Orang Tua Ku Mardiah (Amak tercinta) dan Jamaris (Abak Tersayang). Dengan do'a yang terus mengalir dan kasih sayang yang tiada henti beliau berikan untuk kebahagiaan anak-anaknya. Semoga Abak dan Amak senantiasa diberikan kesehatan dan umur yang panjang sehingga anakmu ini bisa memberikan kebahagiaan di hari tuamu kelak.

"The best feeling in the world is to know that your parents are smiling because of you. Thank Allah for them, the greatest blessing in the world".

Terima kasih untuk semua dosen di jurusan PG-PAUD UNP serta staf tata usaha dan teristimewa kepada ke dua pembimbingku Bunda Zulminiati dan Bu Dewi yang tidak pernah bosan membimbing sehingga bisa menyelesaikan karyaku ini.

Teruntuk *My Beloved Sisters and Brother, One* (Silmanita), Uda (Depi Rahmad), dan Adiak Unang (Deni Muliani). Uda, terimakasih untuk semua semangat dan bantuan yang uda berikan sehingga adikmu ini bisa sampai pada titik ini. One, terima kasih telah menjadi kakak terbaik untuk kami bertiga. Adiak Unang, terima kasih karena sudah menjadi adik dan sahabat untuk saling berbagi cerita, yang rajin kuliahnya dik, semoga kita bisa membahagiakan Orang tua kita.

Untuk teman-teman PG-PAUD Reguler 2011 *Syukron Katsiron* untuk semua kenangan selama perkuliahan. Suka duka kita alami bersama walaupun lulusnya tidak bersama, semoga kita bertemu lagi di masa depan yang lebih indah. Teristimewa sahabat Sa2cara, Mo Wisia, Banun Z (Zahra), dan Banun Mecuik tidak indah waktu 3,8 tahun ini tanpa kalian nun.

Sahabat-sahabat terbaik Darah Abadi (Marthos, Ukhti Gamy, Gituik, Pipiw, Ewen, Bg Ali, Yogi dan Yudha (yang sudah membantu pindah kos :D). Thank you very much for everything gaes, kalian sahabat terbaik yang pernah ada :* :*. Semoga persahabatan ini terjaga selamanya tems.

Special for Ma Dear Cikalabir Asoka Girl, gamsahabnida 😊😊😊, Kakak-kakakku tersayang kak Siri, kak Cicha & Kak Mif, Marthos, Anyong (Si mantan *roommate*), Saly, Ica Sagan dan tidak lupa Uni Wati yang selalu jadi tetangga terbaik :D.

Keluarga besarku di Pramuka UNP, Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung terima kasih untuk semua pelajaran yang telah diberikan dan tidak kudapatkan di bangku perkuliahan. Sayang Kakak-kakak semuanya 😊

Untuk semua yang mengenalku yang tak bisa ku sebut satu per satu terima kasih untuk semua kenangan yang pernah diberikan. Satu harapan telah kupapai semoga diiringi dengan mimpi-mimpi yang lain. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Your Dreams Today Can be Your Future Tomorrow 😊😊



Isa Hidayati, S. Pd

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2015

METERAI
TEMPEL
65F12ADF095288330
6.000
ENAM RIBURUPIAH

Yang menyatakan

Isa Hidayati

ABSTRAK

Isa Hidayati. 2015. Pengembangan Motorik Kasar anak di PAUD Terpadu Bhakti Bunda Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan yang dihadapi di lapangan bahwa masih belum berkembangnya motorik kasar anak dengan baik. Kurang berkembangnya kemampuan motorik kasar anak ini disebabkan oleh kurang bervariasinya kegiatan motorik kasar yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan kegiatan motorik kasar juga guru sering kali tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang motorik kasar di PAUD Terpadu Bhakti Bunda yang sudah mempunyai kegiatan yang pengembangan motorik kasar yang cukup bagus. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengembangan motorik kasar anak yang meliputi perencanaan, media, metode, dan evaluasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data disimpulkan bahwa pengembangan motorik kasar anak di PAUD Terpadu Bhakti Bunda dilaksanakan pada kegiatan pijakan awal sebelum anak masuk ke dalam kelas dan secara khusus dilaksanakan pada sentra olah tubuh . Aktivitas-aktivitas tersebut dimulai dari tahap perencanaan yang dilakukan dengan merancang pembelajaran secara berdiskusi, pelaksanaannya sangat ditunjang dengan pemilihan metode belajar dan penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan serta dapat mengembangkan motorik kasar peserta didik, dan evaluasi pengembangan motorik kasar ditekankan kepada penilaian proses dengan melakukan pengamatan atau observasi serta pengambilan tindakan yang sesuai berdasarkan pengamatan tersebut.

Kata kunci: pengembangan, motorik, kasar, PAUD Terpadu Bhakti Bunda

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini berjudul “Pelaksanaan Pengembangan Motorik Kasar Anak di PAUD Terpadu Bhakti Bunda Padang”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, arahan, dorongan, petunjuk, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Zulminiati, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.
2. Ibu Saridewi, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons. selaku Dekan FIP UNP.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
6. Kepala Sekolah, guru-guru, Kakak-kakak Pengasuh, serta Staf Pegawai PAUD Terpadu Bhakti Bunda Padang yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang senantiasa memberikan do'a dan dorongan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman PG. PAUG Reguler 2011 atas kebersamaannya selama menjalani masa perkuliahan.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti akan menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, April 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR BAGAN	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Pertanyaan Penelitian	5
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Konsep Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini	9
c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	10
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	11
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	13
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	14
3. Konsep Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.....	15
a. Konsep Motorik	15
b. Aspek Perkembangan Motorik	16
c. Tujuan Pengembangan Motorik.....	17
4. Konsep Perkembangan Motorik Kasar AUD.....	18
a. Pengertian Motorik Kasar	18
b. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar.....	19
c. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar	21
5. Konsep Pengembangan Motorik kasar AUD	22
a. Perencanaan Pengembangan Motorik Kasar AUD.....	22
b. Metode Pengembangan Motorik Kasar AUD.....	23
c. Media Pengembangan Motorik Kasar AUD.....	25
d. Evaluasi Pengembangan Motorik Kasar AUD	26

B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	28
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti	31
C. Informan/ Responden	32
D. Instrumen Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	42
G. Teknik Pengabsahan Data	43
BAB IV. TEMUAN	
A. Data Penelitian.....	45
1. Temuan Umum Penelitian.....	45
2. temuan khusus penelitian	47
B. Analisis Data	76
C. Pembahasan	86
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Impilikasi.....	97
C. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
Lampiran	101

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan I. Kerangka Konseptual	29

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Format Lembaran Observasi Pelaksanaan	34
Tabel 2 Format Lembaran Wawancara Untuk Guru dan Kepala Sekolah.....	37
Tabel 3 Format Lembaran Dokumentasi Perencanaan	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Anak-anak melakukan kegiatan Melompat di Atas Trampolin	53
Gambar 2. Anak-anak melakukan kegiatan Meniru gerakan pesawat terbang	54
Gambar 3. Anak-anak Melakukan Kegiatan Senam	55
Gambar 4. Anak melakukan kegiatan berjalan di garis lurus	56
Gambar 5. Anak melakukan kegiatan kebersihan diri	56
Gambar 6. Anak-anak Melakukan Permainan galah.....	57
Gambar 7. Anak berjalan di atas jembatan	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Format Observasi Pelaksanaan	101
2. Hasil Observasi Pelaksanaan	103
3. Format Wawancara Dengan Kepala Sekolah dan Guru.....	106
4. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah dan Guru.....	108
5. Format Untuk Dokumentasi Perencanaan Pengembangan Motorik Kasar di PAUD Terpadu Bhakti Bunda Padang.....	122
6. Hasil dokumentasi Perencanaan Pengembangan Motorik Kasar di PAUD Terpadu Bhakti Bunda Padang.....	123
7. Catatan Lapangan.....	125
8. Dokumentasi	146
9. Lembaran pengesahan pengabsahan data.....	151
10. Rencana Kegiatan Harian.....	172
11. Surat izin Penelitian	226

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah investasi yang sangat besar bagi kemajuan kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan anak usia dini itu sendiri merupakan pendidikan untuk anak usia 0 sampai 6 tahun. Disamping itu, pendidikan anak usia dini juga merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dengan usia lainnya sehingga pendidikannya juga perlu dipandang sebagai sesuatu yang dikhususkan karena pada usia dini anak sedang menjalani suatu perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya.

Undang-Undang No.20 Pasal 28 Ayat 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai pendidikan anak usia dini menjelaskan bahwa “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun bukan merupakan syarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Pada dasarnya pendidikan anak usia dini meliputi seluruh proses yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan tempat anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara

berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan yang dimiliki anak.

Pendidikan Anak Usia Dini melalui jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK). Kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak dilakukan melalui prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Dengan bermain anak dapat mengembangkan semua potensi dasar dan kemampuan yang dimilikinya baik psikis, fisik, maupun emosional anak.

Salah satu kemampuan dasar yang perlu dikembangkan di Taman Kanak-kanak adalah perkembangan motorik kasar anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas tangan, kaki, dan seluruh anggota tubuh anak. Usia Taman Kanak-kanak merupakan masa emas yaitu masa berkembang pesatnya semua aspek perkembangan anak. Oleh karena itu, keterampilan gerak dan pola gerak motorik kasar anak harus dibina agar motorik kasarnya dapat berkembang dengan optimal. Berkembang dengan baiknya kemampuan motorik kasar anak ini dapat dilakukan dengan cara guru harus dapat membuat kegiatan yang bervariasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Guru dapat merencanakan suatu kegiatan yang menggunakan media yang menarik serta metode yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

Perkembangan motorik kasar anak akan terlihat jelas dalam gerakan-gerakan yang dilakukan anak. Oleh karena itu, peningkatan gerakan motorik anak perlu dilakukan agar dalam kehidupan sehari-hari anak tidak kaku dalam

beraktivitas. Peningkatan gerakan motorik kasar juga dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak yang lainnya.

Guru di sekolah mempunyai peranan penting dalam mengembangkan dan meningkatkan motorik kasar anak melalui perencanaan dalam suatu pembelajaran. Guru dapat menentukan aktivitas yang tepat untuk pengembangan motorik kasar anak dengan berpatokan pada kurikulum dan teori yang ada. Banyak aktivitas gerak yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Kegiatan yang disusun oleh guru tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak, kemudian media dan metode yang digunakan harus menarik sehingga anak tertarik untuk melakukan kegiatan yang dilakukan. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik juga penting dilakukan agar guru dapat melihat ketercapaian bidang pengembangan motorik anak.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di beberapa Taman Kanak-kanak ditemukan bahwa masih kurangnya variatifnya kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan motorik kasar sehingga perkembangan motorik kasar anak tidak berkembang dengan optimal. Saat anak yang berada di kelompok B yang seharusnya bisa melakukan kegiatan melompat di atas ketinggian 30-50 cm, anak tersebut tidak bisa melakukannya. Gerakan anak saat melakukan senam masih terlihat kaku dan tidak lincah. Pelaksanaan yang dibuat oleh guru pada kegiatan awal hanya sedikit kegiatan motorik yang dilakukan dan terfokus pada kegiatan pengembangan kognitif. Saat guru dan anak-anak bernyanyi, anak-anak tidak

diajak oleh guru untuk bergerak sesuai dengan kreasi anak. Anak-anak hanya diajak bertepuk tangan saja. Disamping itu, perencanaan yang kurang dalam kegiatan pengembangan motorik kasar membuat tidak tersalurnya potensi dasar anak yang seharusnya distimulus agar tidak adanya hambatan yang dimiliki anak di bidang pengembangan fisik terutama motorik kasar. Contohnya dalam pengembangan motorik kasar anak hanya dibiarkan bermain bebas di halaman sekolah yang sempit diantara mainan-mainan yang ada disana. Kurangnya kegiatan dengan permainan yang didesain guru untuk pengembangan motorik kasar anak. Sehingga masih banyak gerakan anak yang masih kaku saat mengekspresikan dirinya melalui senam, menari, dan kurang lincahnya anak saat melompat, berdiri dengan satu tumit dan kegiatan lainnya.

Salah satu program di sekolah yang mengembangkan kegiatan motorik kasar dengan kegiatan rutin, misalnya senam, permainan tradisional, dan modern, serta aktivitas gerak ringan sebelum masuk ke kelas adalah PAUD Terpadu Bhakti Bunda Padang. PAUD ini mengembangkan kegiatan motorik kasar dengan perencanaan yang dibuat oleh guru dan merancang permainan yang cocok untuk perkembangan anak.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Motorik Kasar Anak di PAUD Terpadu Bhakti Bunda Padang” karena peneliti ingin sekali mengetahui pelaksanaan pengembangan kegiatan motorik disana. Peneliti tertarik dengan PAUD Terpadu

Bhakti Bunda karena seperti yang dilihat oleh peneliti pengembangan motorik kasar anak sudah lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya kegiatan dalam pelaksanaan pengembangan motorik kasar anak usia dini.
2. Kurangnya perencanaan guru dalam kegiatan pengembangan motorik kasar anak usia dini, yaitu perencanaan yang memang disusun sedemikian rupa untuk menstimulus perkembangan motorik kasar anak.
3. Motorik kasar anak belum berkembang dengan optimal.

C. Fokus Masalah

Karena banyak hal yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan pada pengembangan motorik kasar Anak di PAUD Terpadu Bhakti Bunda Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian ini yaitu “bagaimanakah pengembangan motorik kasar Anak di PAUD Terpadu Bhakti Bunda Padang?”

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam pengembangan motorik kasar anak di PAUD Terpadu Bhakti Bunda Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan motorik kasar anak di PAUD Terpadu Bhakti Bunda Padang?
3. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran dalam pengembangan motorik kasar anak di PAUD Terpadu Bhakti Bunda Padang?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk melihat perencanaan guru dalam pengembangan motorik kasar anak di PAUD Terpadu Bhakti Bunda Padang.
2. Untuk melihat pelaksanaan pengembangan motorik kasar anak di PAUD Terpadu Bhakti Bunda Padang (media dan metode).
3. Untuk melihat bentuk evaluasi pembelajaran dalam pengembangan motorik kasar anak di PAUD Terpadu Bhakti Bunda Padang

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi anak, anak dapat mengembangkan motorik kasarnya dengan optimal, anak memiliki keluwesan dalam beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru, sebagai pengetahuan dan wawasan untuk guru dalam merencanakan kegiatan pengembangan motorik kasar anak. Guru lebih teliti lagi dalam membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

3. Bagi orang tua, orang tua lebih dapat memperhatikan perkembangan anaknya khususnya perkembangan motorik kasar dan memberikan stimulus-stimulus untuk pengembangan motorik kasar anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini merupakan masa pembentukan mental dan awal pertumbuhan yang sangat pesat. Sel-sel tubuh anak berkembang amat cepat. Pada masa ini anak akan sangat mudah menerima dan meniru apa yang ia lihat dan yang diajarkan oleh orang-orang yang ada disekitarnya.

Trianto (2011:14) mendefinisikan bahwa anak usia dini adalah:

“Individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai tahapan usianya. Masa dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting dalam tugas perkembangan selanjutnya”.

Menurut Suyanto (2005:7) “anak usia dini merupakan anak yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan telah dimulai sejak prenatal yaitu sejak dalam kandungan”.

Sementara itu menurut Mulyasa (2012:16):

“Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, aktif, dinamis serta antusias. Pada masa ini stimulasi berperan penting untuk untuk perkembangan selanjutnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan usia lainnya. Baik sifat maupun cara anak dalam memandang lingkungan yang ada di sekitarnya. Sebagai orang dewasa yang berada di lingkungan anak, maka harus dapat memberikan contoh yang baik agar anak dapat pula meniru perbuatan yang baik tersebut.

Karakteristik anak usia dini menurut Hartati (2007:11) yaitu “Egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, makhluk sosial, makhluk yang unik, kaya dengan fantasi, daya konsentrasi yang pendek dan masa usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial”.

Sedangkan menurut Mutiah (2010:6) karakteristik anak usia dini yaitu “anak yang berada dalam pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosial emosional, bahasa, dan komunikasi”.

Sementara itu menurut Eliyawati (2005:2) ada beberapa karakteristik yang menonjol pada anak usia dini yaitu “unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, eksploratif dan berjiwa berpetualang, mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, kaya dengan fantasi/daya khayal, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang pendek, anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, serta semakin menunjukkan minat terhadap teman”.

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah unik baik dalam perkembangannya maupun aspek lain, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, kaya dengan fantasi, egosentris, energik, dan memiliki daya konsentrasi yang pendek.

c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini mengalami perkembangan pesat baik dari secara fisik maupun psikisnya. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilaksanakan untuk anak usia dini merupakan pembelajaran yang dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak secara optimal.

Beberapa aspek perkembangan pada usia dini menurut Suyanto (2005:50) sebagai berikut “Pertama, perkembangan fisik motorik, meliputi perkembangan badan yang terdiri dari kekuatan, ketahanan, kecekatan, keseimbangan, perkembangan otot kasar (*gross motor*), dan otot halus (*fine muscle*). Kedua, perkembangan kognitif. Ketiga perkembangan moral,

disiplin, etika. Keempat, perkembangan sosial, empati, dan kerja sama. Kelima, perkembangan emosional, harga diri, aktualisasi diri. Keenam, perkembangan bahasa dan literasi. Ketujuh perkembangan kreativitas dan daya cipta”.

Sedangkan menurut Sumantri (2005:17) aspek-aspek perkembangan anak usia dini yaitu “Pertama, perkembangan jasmani. Kedua, perkembangan kognitif. Ketiga, perkembangan bahasa. Keempat, Perkembangan emosi dan sosial, perkembangan emosi anak berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak.”.

Sementara itu menurut Trianto (2011:15) karakter perkembangan anak pada masa prasekolah (TK/RA) dapat dilihat dari empat ciri khas yaitu jasmani, mental, emosi, dan sosial.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek fisik-motorik, kognitif, moral, sosial emosional, bahasa, dan kreativitas oleh karena itu, diperlukan pendidik dengan pembelajaran yang dapat menstimulus perkembangan anak.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan bangsa. Karena anak merupakan penerus bangsa yang harus berhasil dalam pendidikan sekolah, keluarga, masyarakat maupun dalam

kehidupan berbangsa dan bernegaranya. Anak-anak yang berhasil kelak akan membangun negaranya menjadi Negara yang maju.

Menurut Trianto (2011:24) pendidikan anak usia dini:

“Merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Sedangkan, menurut Muliawan (2009:5) pendidikan anak usia dini merupakan adalah “suatu proses pendidikan yang diperuntukan bagi anak usia dini atau sering disebut juga dengan istilah anak usia prasekolah usianya berkisar antara 2 sampai 6 tahun”.

Sementara menurut Hasan (2009:15) pendidikan anak usia dini adalah:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pendidikan yang ditujukan pada anak usia 0 sampai 6 tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Anak belum mengenal tata krama, sopan santun, aturan/norma, etika, dan berbagai hal yang ada di sekitar anak. Anak juga baru belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing untuk memahami berbagai hal tentang dunia dan melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suyanto (2005:5) pendidikan anak usia dini bertujuan “untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.”

Selanjutnya menurut Musibikin (2010:47) tujuan pendidikan anak usia dini yaitu memberikan pengasuhan dan pembimbingan, mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi, menyediakan pengalaman yang beraneka ragam, membangun landasan berkembangnya potensi peserta didik, dan mengembangkan kecerdasan.

Sementara tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini menurut Hasan (2009:16) yakni sebagai berikut:

“Pertama, membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yakni anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Kedua, membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah”.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan pelayanan, pengasuhan, membentuk anak yang berkualitas serta mengidentifikasi sejak dini permasalahan yang mungkin terjadi sehingga berkembang semua aspek perkembangan anak secara optimal, baik secara fisik, psikis maupun secara sikap.

c. **Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain. Bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk menggali dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Bermain dapat memberikan rasa nyaman pada anak, menjawab rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk bersikap sportif, dan menambah kesempatan pada anak untuk dapat memahami orang lain.

Manfaat pendidikan anak usia dini menurut Sujiono (2007:46) adalah:

“1) Mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya, 2) mengenalkan anak pada dengan dunia sekitar, 3) mengembangkan sosialisasi anak, 4) mengenalkan peraturan dan disiplin pada anak, 5) memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya, 6) memberikan stimulus *cultural* pada anak.”

Sedangkan menurut Musbikin (2010:47) mengatakan bahwa fungsi utama pendidikan anak usia dini yaitu “mengembangkan semua aspek perkembangan anak yang meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional. Selain itu pendidikan anak usia dini juga berfungsi membina, menumbuhkan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga berbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini yaitu mengembangkan seluruh potensi anak sesuai dengan tahap perkembangannya, mengembangkan sikap sosial anak, memotivasi anak dalam melakukan hal-hal yang benar, mengoptimalkan kognitif dan mental agar anak berhasil di masa yang akan datang.

3. Konsep Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik

Masa usia dini merupakan masa anak yang mempunyai potensi demikian besar untuk dikembangkan. Termasuk perkembangan motoriknya, artinya perkembangan kemampuan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh anak.

Samsudin (2008:10) menyebut motorik dengan istilah “motor”.

Menurutnya motorik yaitu:

“Istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan, demikian pula dengan kelenjer-kelenjer juga sekresinya (pengeluaran cairan/ getah). Secara singkat motor dapat dipahami dengan segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/ rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik”.

Kemudian menurut Kiram dalam Gusril (2009:91) motorik adalah suatu proses yang tidak dapat diamati dan merupakan penyebab terjadinya gerak.

Sementara itu, menurut Zulkifli dalam Samsudin (2008:11) menjelaskan bahwa motorik adalah ”segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh, lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam perkembangan motorik terdapat juga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motorik adalah suatu keadaan, kegiatan atau hal-hal yang menstimulasi terjadinya gerakan-gerakan fisik, kelenjar-kelenjar sekresi, yang juga ditentukan oleh otot, saraf, dan otak .

b. Aspek Perkembangan Motorik

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar (2007:3) menyebutkan bahwa pengembangan kemampuan fisik motorik anak terdiri dari:

“1) Sejumlah kemampuan persepsi motorik yang akan dikembangkan termasuk di dalamnya koordinasi mata-

tangan atau kaki-tangan (*eye-hand eye-foot coordination*) seperti menggambar, menulis, memanipulasi obyek, *visual track*, melempar, menangkap, dan menendang, 2) kemampuan gerakan motorik (*locomotor skill*) seperti menggerakkan tubuh melalui ruang, berjalan, melompat, berbaris, berlari, meloncat, berlari cepat, berguling, merangkak, bergerak dengan pelan, 3) keterampilan gerak statis (*non locomotor skill*) seperti diam di tempat, bergiliran, berputar, menjangkau, bergoyang, berjongkok, duduk, dan berdiri, 4) manajemen atau pengendalian tubuh (*body management and control*) seperti kesadaran tubuh, kesadaran ruang, ritme, keseimbangan dan kemampuan untuk memulai, berhenti dan mengubah arah”

Sementara itu dalam Samsudin (2008: 8) menyebutkan bahwa sasaran pengembangan motorik anak usia dini yaitu:

“1) kemampuan non-lokomotor yaitu kegiatan yang bisa dilakukan di ruang yang kurang memadai seperti meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan dll, 2) kemampuan lokomotor yaitu kemampuan memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat lain. Seperti berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur dll, 3) kemampuan manipulatif yaitu kemampuan yang lebih banyak melibatkan tangan dan kaki tetapi bagian tubuh lain bisa digunakan. Contoh kegiatannya yaitu memantul-mantulkan bola dan menggiringnya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek pengembangan motorik anak usia dini terdiri dari kemampuan lokomotor, kemampuan non-lokomotor, kemampuan manipulatif dan kemampuan mengendalikan tubuh.

c. Tujuan Pengembangan Motorik

Kemampuan motorik anak dapat terlihat dari penguasaan keterampilan motorik kasar dan motorik halus yang dimiliki anak. Guru

memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan motorik anak. Kegiatan yang bervariasi dan menarik ditujukan agar pengembangan motorik anak mencapai tujuan kegiatan pembelajaran di PAUD yaitu kemampuan motorik anak dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Menurut Depdiknas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar (2007:2) tujuan pengembangan fisik/motorik di Taman Kanak-kanak adalah untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat, dan terampil.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik yaitu mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus anak sehingga terjadi peningkatan keterampilan tubuh anak menjadi lebih baik dan meningkatkan cara hidup sehat.

4. Konsep Perkembangan Motorik Kasar AUD

a. Pengertian Motorik Kasar AUD

Saat anak dalam masa usia dini perkembangan fisik berada dalam tingkatan yang telah memungkinkan anak untuk melakukan berbagai gerak motorik dengan berbagai variasinya. Gerakan anak lebih terkendali,

terorganisasi dan berpola sesuai dengan kemampuan motorik yang sudah mampu dilakukannya.

Fakhrudin (2010:117) menyebutkan bahwa “gerakan motorik kasar yaitu gerak anggota badan secara kasar, atau setidaknya dilakukan dengan gerakan-gerakan yang agak keras”.

Sementara itu Sujiono (2009:1.13) menyebutkan bahwa motorik kasar adalah “kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot besar.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motorik kasar merupakan gerak anggota badan secara kasar yang melibatkan otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Kemampuan ini memerlukan tenaga yang lebih dari motorik halus karena gerakan ini dilakukan oleh otot-otot besar.

b. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan gerak pada masa Taman Kanak-kanak merupakan kelanjutan dari perkembangan gerak pada masa bayi, serta peningkatan variasi berbagai macam pola-pola gerak dasar. Kemampuan berjalan dan memegang sesuatu akan semakin baik dan meningkat dibandingkan usia sebelumnya.

Samsudin (2008:20) menyebutkan beberapa karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu berjalan, mendaki,

meloncat dan berjingkat, mecongklang dan lompat tali, menyepak, melempar, menangkap, memantul bola, memukul, dan berenang.

Sumantri (2005:72) menyebutkan ciri-ciri gerakan motorik kasar anak yaitu berjalan, mendaki, meloncat dan berjengket, mecongklang dan lompat tali, menyepak, melempar, menangkap, memantul bola dan memukul.

Sementara itu Sujiono (2009:1.16) mengatakan bahwa karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu:

“Berlari dan langsung menendang bola, melompat-lompat dengan kaki bergantian, melambung bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan, berjalan pada garis yang sudah ditentukan, berjinjit dengan tang dipinggul, menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut, dan mengayunkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan”.

Sedangkan dalam Kurikulum Taman Kanak-kanak 2010 menyebutkan bahwa ruang lingkup pengembangan motorik kasar untuk anak usia Taman Kanak-kanak B yaitu:

- 1) Berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban.
- 2) Berjalan mundur, berjalan kesamping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban.
- 3) Meloncat dengan ketinggian 30-50 cm.

- 4) Memanjat, bergantung, dan berayun.
- 5) Berdiri dengan tumit di atas satu kaki dengan seimbang.
- 6) Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa terjatuh, merayap dan merangkak bermain simpai.
- 7) mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, dan kaki sesuai irama, gerakan bebas dengan irama, gerakan bebas dengan musik, senam fantasi meniru gerakan.
- 8) Menendang bola, memantulkan, melempar dan menangkap bola,
- 9) Melakukan permainan fisik.
- 10) Mengurus diri sendiri, membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik motorik kasar anak usia dini yaitu berlari, melompat, melempar dan melambungkan bola, berjinjit, berenang, mnyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut, dan mengayunkan kaki tanpa kehilangan keseimbangan.

c. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar

Pada masa usia dini semua aspek perkembangan anak sedang berkembang dengan pesat, begitu pula dengan kemampuan motorik kasar anak. Menurut Sumantri (2005:9) mengemukakan bahwa tujuan

pengembangan motorik kasar merupakan modal dasar untuk perkembangan keterampilan gerak, memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, menanamkan sikap percaya diri, bekerja sama, dan berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.

Sedangkan menurut Sujiono (2009:2.10) mengemukakan bahwa tujuan pengembangan motorik kasar adalah untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik anak dalam melatih gerakan motorik kasar, meningkatkan kemampuan mengelola gerakan tubuh anak, keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani anak.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik kasar yaitu untuk meningkatkan keterampilan gerak anak, mengelola dan mengontrol gerakan tubuh, menanamkan sikap percaya diri serta sportif sehingga anak memiliki jasmani yang kuat, sehat, dan terampil.

5. Konsep Pengembangan Motorik Kasar AUD

a. Perencanaan Pengembangan Motorik Kasar AUD

Perencanaan merupakan hal penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Perencanaan yang baik akan menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran yang kita rencanakan.

Menurut Harjanto (2011:2) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan hal yang berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan.

Sementara itu Asmawati (2014:1) menjelaskan bahwa perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Uno (2006:2) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran atau perencanaan pengajaran merupakan pemilihan, penetapan, pengembangan metode yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut pendapat-pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran motorik merupakan rencana kegiatan yang disusun oleh guru secara sistematis untuk pengembangan motorik kasar Anak Usia Dini.

b. Metode Pengembangan Motorik Kasar AUD

Setiap guru PAUD akan menggunakan metode yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakannya. Begitu juga kegiatan motorik kasar metode yang digunakan harus tepat agar motorik anak dapat terstimulasi dan berkembang dengan baik. Dalam menggunakan metode dan teknik

guru dapat memilih salah satu atau gabungan metode yang sesuai dengan kemampuan, fasilitas kegiatan belajar mengajar, yang sesuai dengan kegiatan dan kebutuhan, minat, kemampuan anak, serta lingkungannya.

Menurut Moeslichaton (2004:9) metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Anak usia dini adalah anak yang selalu aktif sehingga dibutuhkan kegiatan bermain yang mampu untuk mengembangkan koordinasi gerakan motorik kasar anak. Metode bermain dapat mengembangkan motorik anak apabila dirancang suatu permainan yang mampu menggerakkan seluruh anggota tubuh anak.

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar (2007:11) menyebutkan bahwa metode dan teknik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pengembangan fisik/motorik dapat menggunakan metode pemberian tugas, praktik langsung, bermain sambil bernyanyi, ritmik, menari senam, latihan gerak dan lagu.

Sementara itu Sumantri (2005:167) mengemukakan bahwa metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan keterampilan motorik pada anak adalah:

“1) metode global, yaitu cara mengajar motorik kasar dari yang umum ke yang khusus. Dalam mengajarkan keterampilan motorik maka bentuk utuh diajarkan terlebih dahulu kemudian dipecah-pecah menjadi bagian-bagian, 2) metode bagian, yaitu mengajarkan motorik dari bagian

yang khusus baru bagian-bagian yang umum. Mengajarkan unit-unit yang kecil dari suatu keterampilan baru digabungkan menjadi suatu keterampilan yang utuh, 3) metode global-bagian, yaitu campuran dari kedua metode yang dua terlebih dibahas tadi, dengan coba menggabungkan kekurangan dan kekurangan metode tersebut”.

Menurut pendapat-pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode yang dapat digunakan dalam pengembangan motorik kasar yaitu metode-metode secara umum yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan motorik yang dilakukan seperti metode bermain, metode global, metode bagian, dan metode global-bagian.

c. Media Pengembangan Motorik Kasar AUD

Menurut Arsyad (2013:3) media diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Sedangkan menurut Daryanto (2013:32) media merupakan sarana/alat terjadinya proses belajar mengajar sehingga interaksi belajar mengajar terjadi.

Sementara itu Eliyawati (2005:114) menjelaskan bahwa media antara lain:

“1)Media visual (media yang dapat dilihat), media visual terdiri dari gambar diam, gambar grafis, media model, dan media realita, 2) Media audio (dapat didengar), media audio mengandung pesan auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio yaitu kaset dan radio, 3)

Audio visual (dapat dilihat dan didengar), media ini merupakan gabungan dari media audio dan visual sehingga penyajian kegiatan semakin lengkap dan optimal. Contoh media audio visual adalah televisi, video pendidikan, program slide suara”.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi agar pembelajaran dapat terjadi secara interaktif.

d. Evaluasi Pengembangan Motorik Kasar AUD

Evaluasi menurut Oemar (2011:171) mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Sedangkan menurut Trianto (2011:313) “penilaian atau evaluasi adalah suatu usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan,, menyeluruh tentang perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui pembelajaran”.

Menurut Husein dkk dalam Sumantri (2005:186) instrumen evaluasi pengembangan motorik anak dikembangkan atas dasar kemungkinan keterampilan gerak yang mesti dicapai anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Instrumen yang dapat digunakan yaitu dalam bentuk pengamatan (observasi) dan catatan anekdot.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran motorik merupakan pengumpulan data untuk mendeskripsikan sejauh mana ketercapaian anak dalam pengembangan motoriknya.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian pustaka penelitian yang relevan mengenai pelaksanaan pengembangan motorik kasar anak yaitu:

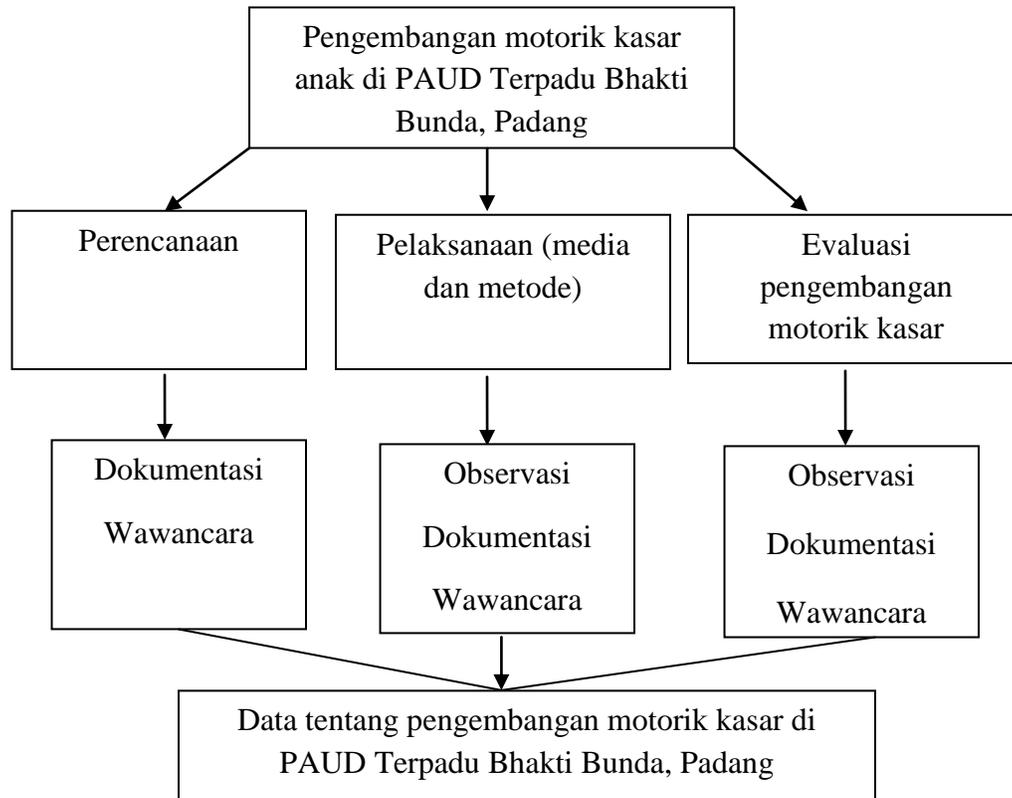
1. Sartika Handayani (2013) yang berjudul pelaksanaan metode menari dalam mengembangkan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Adhiyaksa XXVI Padang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif tentang metode yang digunakan guru dalam mengajarkan tari pada anak.
2. Ria Gustina (2012) yaitu tentang peningkatan motorik kasar anak melalui permainan lomba mencari sepatu di TK Ath- Thararah Pasaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menjelaskan tentang peningkatan motorik kasar anak melalui permainan lomba mencari sepatu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas
3. Pemi Marlina (2009) yang berjudul peningkatan motorik kasar anak melalui tari panen di Taman Kanak-kanak Nusa Indah Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang meneliti tentang peningkatan kemampuan motorik kasar melalui tari panen.

Peneliti melakukan penelitian tentang “Pengembangan Motorik Kasar Anak di PAUD Terpadu Bhakti Bunda Padang”. Hubungan dengan

semua penelitian ini adalah sama-sama menggambarkan tentang perkembangan motorik kasar anak. Tetapi peneliti hanya melihat pengembangan motorik kasar anak saja, tidak melakukan perlakuan untuk meningkatkan motorik kasar anak.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran dari bentuk atau jalannya penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun gambaran dari jalannya penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dengan cara melihat pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik kasar anak usia dini, peneliti akan melihat perencanaan, pelaksanaan (media dan metode) serta evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh guru. Dari penjelasan di atas maka dapat digambarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu:



Bagan I.
**Kerangka konseptual pengembangan motorik kasar anak
di PAUD Terpadu Bhakti Bunda, Padang.**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengembangan motorik kasar merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam aspek perkembangan motorik khususnya dalam mengembangkan kelenturan, keseimbangan, kelincahan, melakukan koordinasi gerak, permainan fisik, terampil menggunakan tangan, dan melakukan kegiatan kebersihan diri. Pelaksanaan aktivitas pengembangan motorik kasar di Bhakti Bunda di mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan pengembangan motorik kasar disusun sesuai tingkat kemampuan anak dan penyusunannya dilakukan dengan cara berdiskusi antara kepala sekolah dan masing-masing guru sentra di Bhakti Bunda. Kegiatan untuk pengembangan motorik berpatokan pada kurikulum Taman Kanak-kanak 2010 dan disesuaikan dengan tema dan sub tema. Ada kegiatan motorik kasar yang digabungkan perencanaannya di dalam sentra lain dan ada yang khusus untuk pengembangan motorik kasar di sentra olah tubuh.
2. Pelaksanaan aktivitas pengembangan motorik kasar di Bhakti Bunda sejalan dengan perencanaan yang telah di buat setiap harinya, dan didukung penuh oleh penggunaan metode dan media yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak . Metode yang digunakan sebagian besar masih sama dengan metode belajar anak usia dini secara umum, namun

penggunaan yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan dan kebutuhan peserta. Penggunaan media yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar di Bhakti Bunda seperti: alat permaiana yang sudah jadi, seperti bola, *skipping*, alat permainan luar ruangan, tangkelek, *holla hup*, raket, *bowling*, bola basket dan ringnya.

3. Evaluasi pelaksanaan pengembangan motorik kasar di Bhakti Bunda lebih menekankan penilaian proses yang dilakukan oleh pendidik dengan cara mengobservasi kemampuan motorik kasar anak saat melakukan kegiatan.

B. Implikasi

Hasil temuan penelitian tentang pelaksanaan pengembangan motorik kasar di PAUD Terpadu Bhakti Bunda dapat diimplikasikan bahwa pengembangan kemampuan motorik kasar dengan cara yang tepat seperti melalui kegiatan olahraga, permainan, pembiasaan serta menggunakan metode yang sesuai dan media yang menarik akan membuat perkembangan motorik kasar anak optimal serta mencapai tujuan yang hendak dicapai.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan implikasi tersebut maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan motorik kasar anak lebih ditingkatkan lagi.
2. Sebaiknya kalau ada anak yang kurang antusias dalam melaksanakan kegiatan, guru perlu menganalisa kembali penyebabnya. Mungkin permainan kurang

menarik atau ada faktor lain dalam diri anak yang menyebabkan anak malas bergerak.

3. Bagi peneliti, semoga dapat berguna menambah wawasan dan pengalaman dalam pelaksanaan pengembangan motorik kasar anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Direktur Pembinaan TK dan SD. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas Dikjen Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Fakhrudin, Asef Umar. 2010. *Sukses menjadi guru TK-PAUD*. Yogyakarta: Bening.
- Gusril. 2009. *Perkembangan motorik pada masa Kanak-kanak*. Padang: UNP Press.
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hartati, Sofia. 2007. *How to be a Good Teacher and Be a Good Mother*. Jakarta: Enno Media.
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kemendiknas. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Miles, Matthew B. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan. Rohidi, Tjetjep Rohendi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Muliawan, Jasa Unggulan. 2009. *Manajemen Play Group 7 Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta: Laksana.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Oemar, Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera.
- Sujiono, Bambang dkk. 2009. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2007. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dikti.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Gorontalo: Bumi Aksara.